

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran UMKM (Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

1.1.1 Profil UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, merupakan usaha produktif yang dimiliki secara langsung ataupun tidak langsung oleh individu atau badan usaha dengan kriteria yang di atur dalam undang-undang.

1.1.2 Kriteria UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 kriteria UMKM di bedakan atas dasar jenis usaha masing-masing, peredaran usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

TABEL 1.1
KRITERIA UMKM

No.	Jenis Usaha	Aset/Kekayaan Bersih (Pertahun)
1.	Usaha Mikro	Rp 50.000.000 – Rp 300.000.000 Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2.	Usaha Kecil	Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3.	Usaha Menengah	Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

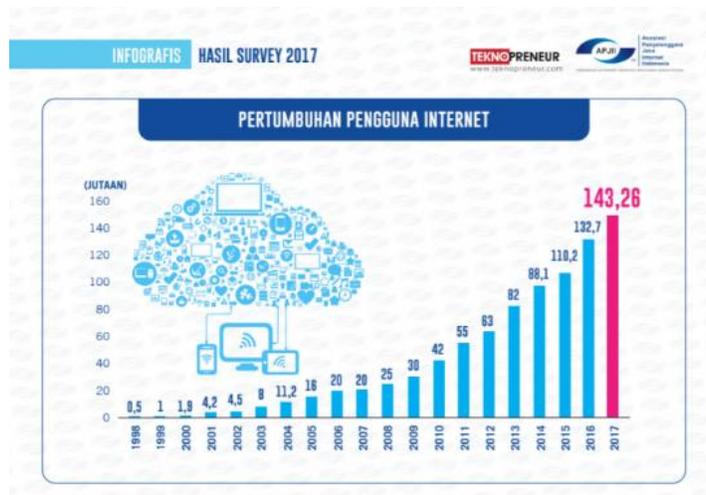
Sumber : Data diolah penulis, 2020

1.1.3 Jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung saat ini mencapai 6.140 terdiri dari 5.311 usaha Mikro, 535 usaha Kecil dan 294 usaha Menengah. (Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM kota Bandung).

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pada era modern saat ini, internet seolah menjadi kebutuhan semua orang. Pertumbuhan internet di Indonesia setiap tahunnya dimulai dari tahun 1998-2017, dan akan terus meningkat (Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Hal ini ditunjukkan pada gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1. 1 Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia tahun 2017

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017

Dari data tersebut terlihat bahwa pertumbuhan pengguna internet terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018), berdasarkan hasil survey tersebut penduduk Indonesia yang sudah memiliki akses internet

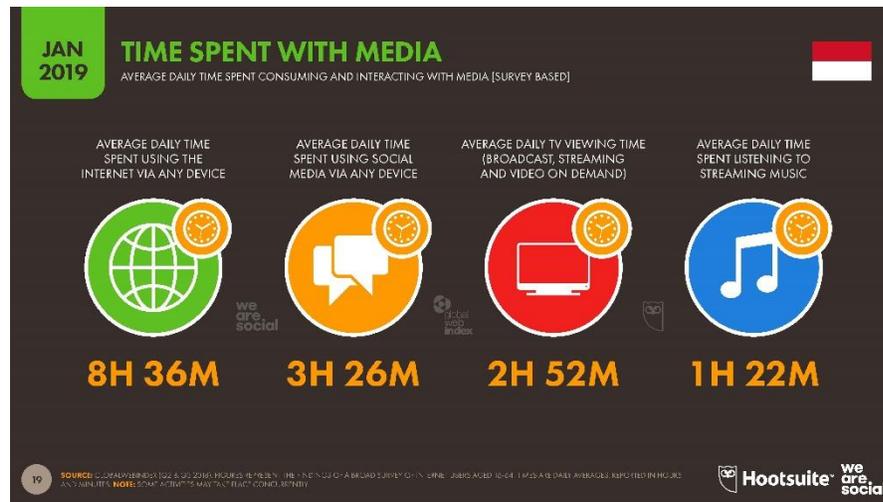
mencapai 64,8% dengan total 171,17 juta jiwa pengguna internet, dari total 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia, dan akan bertambah setiap tahun nya. Hal ini terlampir pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1. 2 Survey pengguna internet di Indonesia 2018

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018

Pengguna internet di Indonesia tahun 2018, terbesar yaitu pulau jawa dengan 55,7% dan provinsi pengguna internet yaitu Jawa Barat memperoleh angka 16,7%. Sedangkan untuk wilayah Bandung sendiri yaitu sebesar 686.312 pengguna internet. (Data.bandung.co.id, 2019). Menurut survey yang sudah dilakukan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite* mencatat pada tahun 2019 pertumbuhan penduduk dari 2018 ke 2019 sebesar 1%, pertumbuhan internet tercatat 13%, media sosial 15% dan mobile media sosial 8,3%. Pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu selama 8jam 36 menit untuk mengakses internet. 3 jam 26 menit pengguna media social, 2 jam 52 menit pengguna televisive dan 1 jam 22 menit pengguna music. Dapat disimpulkan bahwa pengguna internet yang paling besar. Hal ini terlampir pada gambar 1.3 dibawah ini.



Gambar 1. 3 Pengguna internet di Indonesia 2019

Sumber : We Are Social dan Hootsuite, 2019

Pertumbuhan pengguna akses internet berkembang pesat dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan adanya akses internet yang berkembang ini, akan berdampak pada perkembangan dunia digital di Indonesia yang akan menawarkan peluang usaha. Perusahaan yang mengandalkan cara konvensional atau tradisional akan terkikis oleh perusahaan yang menerapkan teknologi dalam pengembangan bisnis.

Dengan jumlah pengguna internet yang besar maka, perkembangan internet saat ini berkembang sangat pesat, hal ini memunculkan inovasi baru yaitu Teknologi Finansial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang tentunya akan membuat kegiatan bertransaksi lebih efektif dan efisien. Teknologi Finansial ini adalah sebuah alternative bagi masyarakat yang ingin bertransaksi secara *online*. Teknologi Finansial dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- a. Pembayaran, Transfer, dan Kliring (*Payment, Clearing and Settlement*)
- b. Pinjaman Online dan Penggalangan Dana Online (*Peer to Peer Lending & Crowdfunding*)
- c. Menejemen Resiko (*Risk Management*)
- d. Pendukung Pasar (*Market Aggregator*)

Di Indonesia industri Teknologi Finansial didominasi oleh sektor *Payment* sebesar 42,22%, *Lending* sebesar 17,78%, menejemen resiko sebesar 8,15%, *Market Aggregator* 12,59%. Sektor pembayaran, saat ini masih menguasai pasar Finansial Teknologi di Indonesia. Hal ini terlampir pada gambar 1.4 dibawah ini.



Gambar 1. 4 Profil Teknologi Finansial di Indonesia

Sumber : Asosiasi Finansial Teknologi Indonesia & OJK, 2018

Perusahaan Teknologi Finansial di Indonesia pada 2007 tercatat sebanyak 16 perusahaan, kemudian pada tahun 2013-2014 jumlah perusahaan meningkat menjadi 40 perusahaan. Pada tahun 2015-2016 jumlah perusahaan meningkat tajam hingga 165 perusahaan. Dapat disimpulkan makin bertambah tahun jumlah perusahaan Finansial

Teknologi makin berkembang pesat seiring dengan jumlah pengguna internet di Indonesia.

Perusahaan Teknologi Finansial menjalin kerjasama dengan beberapa Bank di Indonesia untuk mengembangkan Finansial Teknologi dan menciptakan produk dan jasa yang baru. Adanya Teknologi Finansial di masyarakat, tentunya dapat membantu dalam proses transaksi, peminjaman modal usaha dan perencanaan keuangan agar lebih efektif dan efisien. Di Bandung sendiri, Teknologi Finansial sudah banyak menjamur, berbagai inovasi berbasis digital pun lahir disini, dan menjadi lahan bisnis bagi para pelaku UMKM di Kota Bandung, sehingga para pengguna dapat memperoleh manfaat dari Teknologi Finansial seperti keamanan, kenyamanan, kesesuaian transaksi, kemudahan pencatatan dan peningkatan penjualan. (Duniafintech.co.2018). Pada saat ini, pelaku usaha UMKM di Kota Bandung telah menggunakan teknologi ini, karena sangat terbantu dengan adanya layanan bertransaksi secara *online*. Layanan tersebut memberikan kemudahan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tertarik dengan Layanan Teknologi Finansial. Pasalnya tidak semua UMKM tersebut menggunakan layanan Teknologi Finansial, banyak pelaku UMKM yang pengelolaannya masih konvensional, misalnya masih mengandalkan transaksi langsung atau tunai tanpa menggunakan layanan Finansial Teknologi, hal ini dibuktikan bahwa peneliti melakukan mini survey kepada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu, bahwa sekitar 9 dari 9 pelaku usaha masih mengandalkan pembayaran utama yaitu transaksi secara langsung atau tunai, hal ini karena banyaknya pelaku UMKM tersebut yang tidak paham akan teknologi.

Perusahaan Teknologi Finansial perlu melakukan penyuluhan terhadap pelaku usaha, agar semua pelaku usaha dapat menggunakan Teknologi Finansial, karena hadirnya

inovasi teknologi seperti ini bertujuan untuk memudahkan aktivitas setiap pelaku usaha agar produktivitas meningkat.

Persepsi kemudahan pengguna merupakan anggapan seseorang atau individu dengan menggunakan teknologi tidak akan mempersulit pekerjaannya. Teknologi diciptakan karena memiliki tujuan yaitu, untuk memudahkan setiap aktivitas individu khususnya bagi pelaku usaha UMKM di Kota Bandung khususnya di kecamatan Arcamanik, Gede bage, Cibiru dan Ujung berung. Menurut wawancara peneliti 9 pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu, pengguna produk Teknologi Finansial merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi Teknologi Finansial, walaupun di dalam aplikasi sudah dilengkapi tata cara penggunaannya. Hal ini menjadi alasan bagi para pelaku usaha UMKM dalam penggunaan Teknologi Finansial, karena merasa bertransaksi menggunakan bantuan Teknologi Finansial lebih sulit dibandingkan dengan bertransaksi secara konvensional.

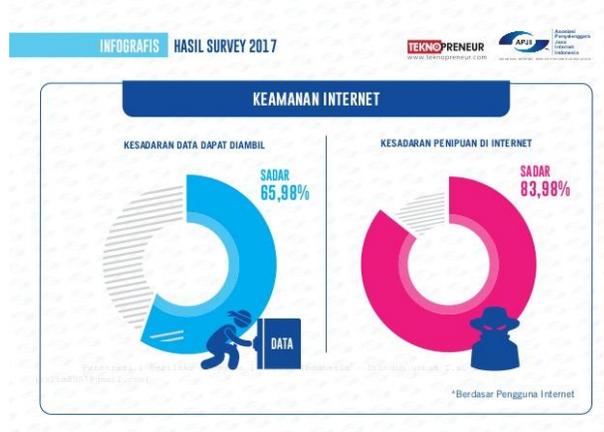
Layanan Teknologi Finansial berbasis transaksi atau biasa dikenal dengan pembayaran digital, yaitu Ovo, Go-pay, dan Dana yang saat ini populer digunakan, untuk pelaku usaha ini mampu mengembangkan bisnis mereka dalam membantu proses bertransaksi agar lebih cepat tanpa perlu menggunakan uang tunai, dengan adanya pembayaran digital dapat mendorong UMKM di kota Bandung untuk *go-digital* dengan menggunakan teknologi dan menerima pembayaran non tunai. Masyarakat pun akan semakin dimudahkan dalam alternative pembayaran. Pengguna layanan teknologi finansial dapat dilakukan di seluruh tempat jual beli *offline* maupun *online* di Indonesia dengan berbagai jenis transaksi untuk kebutuhan sehari hari. Seperti gerai-gerai yang ada di *foodcourt Balubur Town Square* (Baltos) kota Bandung, sudah ada 20-30 yang terdaftar,

dan 10 sudah di *approval*. Hal ini sangat memudahkan pelanggan dan pelaku UMKM di Kota Bandung. Namun masalah yaitu adanya kekhawatiran tentang data pengguna, akan adanya pembajakan atau *hacker* data peminjam, dan takut disalahgunakan. *Ayobandung.com*.

Menurut hasil wawancara peneliti yang sudah dilakukan bahwa 9 pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Arcamanik, Gede bage, Cibiru dan Ujung berung bahwa mereka telah menggunakan layanan Teknologi Finansial, layanan tersebut memang memudahkan dalam proses bisnis yakni meningkatkan kemudahan dalam proses bertransaksi dan pinjaman *online*, namun mereka merasa khawatir dalam menggunakan Teknologi Finansial, karena menurutnya banyaknya terjadi penipuan *online* sehingga minat pelaku usaha terhadap penggunaan Teknologi Finansial menurun. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, menunjukkan bahwa bertransaksi dengan layanan Teknologi Finansial mempunyai risiko yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena di dalam bertransaksi pengguna cukup menggunakan aplikasi atau website, sehingga akan rawan pembajakan dan penipuan.

Resiko adalah sesuatu yang dirasakan oleh individu atau seseorang yang akan menimbulkan kerugian. Resiko yang dialami individu pada Teknologi Finansial adalah resiko kejahatan atau *Cyber Risk*. Kejahatan ini dapat berhubungan dengan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh pengguna, contohnya yaitu seperti kebocoran data pribadi, pemalsuan data pribadi, dan penyalahgunaan data pribadi oleh individu lain yang tidak bertanggung jawab. Resiko ini akan merugikan bagi pengguna, seharusnya Layanan Teknologi Finansial dapat memberikan peningkatan terhadap keamanan dari system yang dimilikinya, serta memberikan penyuluhan terhadap pengguna baru, agar meminimalisir terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh pengguna. Menurut asosiasi Jasa

Penyelenggara Indonesia (APJII), 2017 bahwa dari survey yang telah dilakukan, 65,98% masyarakat mengkhawatirkan akan resiko yaitu data dapat diambil sedangkan 83,98% masyarakat mengkhawatirkan akan resiko penipuan online pada pengguna teknologi berbasis internet ini. Hal ini terlampir pada gambar 1.5 dibawah ini.

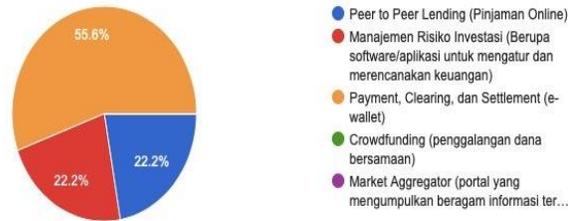


Gambar 1. 5 Keamanan internet di Indonesia 2017

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017

Layanan Teknologi Finansial menurut Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adanya resiko bagi pengguna, diantara nya resiko diserang *hacker* atau pembajakan, penipuan dan penyalahgunaan data pribadi pengguna. Resiko tersebutlah yang menjadi kekhawatiran bagi pengguna. Untuk memperkuat permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan suvei awal yang telah dilakukan oleh 9 pelaku usaha UMKM di Kota Bandung, berikut adalah penjabarannya pada gambar 1.6 dibawah ini:

Jenis Financial Technology apa yang sudah anda gunakan? (bisa jawab lebih dari 1 pilihan) 9 responses



Gambar 1. 6 Hasil survey pengguna Teknologi Finansial di Bandung 2020

Sumber : Data diolah penulis (2020)

Dari survey awal yang sudah dilakukan terhadap 9 pelaku UMKM di Kota Bandung pada Kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu, sebanyak 55,6 % pelaku usaha UMKM menggunakan *Payment, Clearing & Settlement*, kemudian 22,2% pelaku usaha UMKM yang menggunakan Manajemen Resiko Investasi dan *Peer to peer lending*. Permasalahan yang terjadi yaitu ada nya rasa khawatir atau kurang rasa percaya antara pelaku usaha dengan layanan Teknologi Finansial, yaitu banyaknya penipuan pinjaman *online* yang sudah tersebar luas di kalangan masyarakat, hal ini membuat pelaku usaha merasa ragu untuk melakukan pinjaman *online* berulang, selain itu pelaku usaha juga menyebutkan bahwa melakukan transaksi menggunakan pembayaran digital yang sedang digunakan saat ini yaitu ovo, dana, dan gopay dapat membantu UMKM untuk memudahkan bertransaksi, namun masalah yang dihadapi yaitu dana yang masuk tidak dapat di cairkan, dan hanya yang mengerti mengenai internet dan melek teknologi saja yang dapat menggunakannya. Selain itu masih ada juga pelaku UMKM yang tidak dapat memanfaatkan Teknologi Finansial dengan baik karena kurangnya informasi mengenai layanan Teknologi Finansial.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, terhadap objek penelitian kemudahan pengguna dan resiko sebagai variable independen dan Teknologi Finansial sebagai variable dependen, maka penulis akan melakukan penelitian kembali terhadap variable tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memberikan judul penelitian yaitu “**Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Resiko Terhadap Pengguna Layanan Teknologi Finansial Pada Usaha UMKM Kota Bandung (Studi Kasus di Kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu)**”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya pengaruh penggunaan Teknologi Finansial pada pengembangan usaha terhadap Teknologi Finansial pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Oleh karena itu dapat kita tuliskan rumusan masalahnya yaitu,

- a. Bagaimana Persepsi Kemudahan pada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu?
- b. Bagaimana Resiko pada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu?
- c. Bagaimana layanan Teknologi Finansial pada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu?
- d. Bagaimana pengaruh persepsi Kemudahan dan Resiko terhadap pengguna Teknologi Finansial pada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu secara simultan dan parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk menganalisis, dan mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan resiko terhadap penggunaan Teknologi Finansial pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang akan membantu mengembangkan UMKM di Kota Bandung pada Kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya manfaat teoritis dan praktisi.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak akademis untuk dijadikan bahan informasi, acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya, khususnya mengenai kemudahan penggunaan dan resiko bagi pengguna Teknologi Finansial pada pelaku usaha UMKM di Kota Bandung pada Kecamatan Antapani, Arcamanik, Gede Bage, Ujung Berung, Cibiru, dan Buah Batu.

1.5.2 Manfaat Praktisi

Bagi keperluan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari kritik, saran, serta masukan yang penulis berikan guna menjadi bahan perbaikan yang akan membuat bisnis Unit Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi lebih baik kedepannya, dengan memanfaatkan Teknologi Finansial.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai gambaran umum pada penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian menjelaskan gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah bagian yang mengemukakan berbagai teori – teori yang relevan, rangkuman pembahasan penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan Teknik penelitian yang digunakan serta menganalisis data dan menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagian yang akan memaparkan mengenai analisis dan pengolahan data yang telah didapatkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian terakhir yang akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran perbaikan untuk penulis, dan pihak lain yang bersangkutan.